

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan sosial adalah bidang studi yang diajarkan tidak hanya terbatas pada tingkat pendidikan tinggi (Dikti), melainkan hal ini mulai diajarkan pada tingkat pendidikan dasar (Dikdas). Pada hakikatnya IPS merupakan bidang kajian yang mempelajari segala hal tentang gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat dalam tekanan utamanya mempelajari berbagai gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat yang bukan pada teori dan keilmuannya saja melainkan pada kenyataan kehidupan kemasyarakatan. Melalui pembelajaran IPS di Sd siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan konsep-konsep masalah sosial. Sebagaimana diungkapkan bahwa tujuan pembelajaran IPS disekolah dasar menurut Zulkifli, E (2010: 18) yaitu :

Pertama, membekali pengetahuan sosial yang berguna di masyarakat. Kedua, membekali kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah yang terjadi di masyarakat. Ketiga, membekali kemampuan komunikasi sesama warga masyarakat dari berbagai bidang keilmuan dan keahlian. Keempat, membekali kesadaran sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup. Kelima, membekali kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pengajaran IPS dalam konteks kurikulum sekolah mempunyai kedudukan yang sangat penting, efektif, dan strategis. Namun demikian keberadaan IPS saat ini kurang memberikan gambaran positif mengenai pentingnya mata pelajaran IPS. Terdengar kesan keluhan dari beberapa siswa kelas IV SDN Ujungtebu Kecamatan Curug Kabupaten Serang yang menyatakan bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran

hafalan yang membosankan dan bahan pelajaran yang terlalu banyak. hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya kurang tepatnya penggunaan strategi belajar yang diterapkan oleh guru selaku penyampai materi. Penggunaan strategi belajar mengajar yang kurang tepat dalam penyampaian materi bisa berakibat pada tidak senangnya anak terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Pada pembelajaram IPS anak cenderung sangat sulit memahami apa yang hendak dicapai oleh anak itu sendiri, sehingga timbul kejenuhan yang mengiringi proses pembelajaran IPS, terutama yang berkaitan dengan Konsep Sumber Daya Alam siswa sangat sulit memahami konsep ini karena banyak hal yang kurang diketahui oleh siswa diakibatkan kurangnya fasilitas pendukung atau media pembelajaran untuk menjadi alat peraga dalam konsep Sumber Daya Alam. Berdasarkan hasil observasi penulis sehingga kenyataanya dilihat dari segi pembelajaran di sekolah, SDN Ujungtebu Kecamatan Curug Kabupaten Serang, ada beberapa masalah yang muncul dalam proses pembelajaran IPS yaitu:

1. Siswa dalam kegiatan belajar mengajar terutama mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, terlihat kurang antusias dan bosan terhadap pembelajaran ilmu pengetahuan sosial ini.
2. Guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan sosial terlalu bersifat informatif, karena hanya menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan pemberian tugas tanpa ada model pembelajaran yang berfariatif, sehingga hanya menuntut aspek kognitif (hafalan) saja membuat siswa malas

**Puji Rahayu, 2013**

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IV*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memahami informasi baik yang terdapat dalam buku maupun disampaikan oleh guru.

3. Pada saat pemberian tugas masih banyak siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM sebanyak 19 siswa dari 30 siswa.

Pemaparan diatas mununjukan bahwa terdapat masalah dalam pembelajaran IPS di Kelas IV SDN Ujungtebu, penyebab hal tersebut, kurang fariatif model pembelajaran yang digunakan. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan di dalam kondisi fasilitas yang terbatas. Hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS.

Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas, media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.

Dalam pembelajaran IPS diharapkan siswa benar-benar aktif, sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih lama bertahan. Suatu konsep akan mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas dan menarik siswa mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Pembelajaran IPS perlu diperbaiki guna meningkatkan kemampuan dan prestasi siswa. Usaha ini dimulai dengan pembenahan proses pembelajaran yang dilakukan guru yaitu dengan adanya Model Pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar

**Puji Rahayu, 2013**

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IV*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa. Salah satu caranya yaitu dengan pendekatan *Model Pembelajaran CTL* (*Contextual Teaching Learning*).

Contektual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu pendidikan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka.

Pembelajaran yang demokratis akan menciptakan iklim yang kondusif bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, ikut serta secara aktif dan turut serta dan berbuat ke arah tujuan yang sama. Penerapan model pembelajaran CTL dalam IPS tidak bisa dipisahkan dalam berbagai situasi nyata. Dengan demikian Model Pembelajaran CTL menjadi sangat penting dalam meningkatkan kemampuan untuk menerapkan pembelajaran IPS.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui *Model Pembelajaran CTL* dapat menggunakan adanya kerja sama antara guru kelas IV dan peneliti yaitu melalui Penelitian Tindakan Kelas. Proses Penelitian Tindakan Kelas ini memberikan kesempatan kepada peneliti dan guru kelas IV untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran di sekolah, sehingga dapat dikaji, ditingkatkan, dan dituntaskan. Dengan demikian proses pembelajaran IPS yang menerapkan *Model Pembelajaran CTL* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Puji Rahayu, 2013**

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IV*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* pada konsep Sumber Daya Alam di SDN Ujungtebu Kecamatan Curug Kabupaten Serang Tahun Pelajaran 2013?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV SDN Ujungtebu Kecamatan Curug Kabupaten Serang Tahun Pelajaran 2013 setelah Penerapan *Model Pembelajaran Contekstual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran IPS?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* pada konsep Sumber Daya Alam di kelas IV SDN Ujungtebu Kecamatan Curug Kabupaten Serang Tahun pelajaran 2013.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SDN Ujungtebu Kecamatan Curug Kabupaten Serang Tahun pelajaran 2013 melalui Model Pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran IPS.

**Puji Rahayu, 2013**

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IV

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil-hasil yang diperoleh melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada kepala sekolah, para guru, siswa dan masyarakat yang terkait dengan dunia pendidikan. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi peneliti
  - a. Menambah wawasan pengetahuan dalam pendidikan.
  - b. Pengalaman yang berarti sebagai bekal untuk meningkatkan kemampuan dalam perbaikan proses pembelajaran yang akan datang.
2. Manfaat bagi siswa

Agar dapat termotivasi dan aktif dalam belajar sehingga mendorong siswa untuk meningkatkan hasil belajar, terutama dalam pembelajaran IPS di SD.
3. Manfaat Bagi guru
  - a. Agar guru SDN Ujungtebu dapat memperbaiki metode belajar yang diberikan kepada murid.
  - b. Meningkatkan hasil pembelajaran IPS dengan lebih efektif dan efisien sehingga tercapai pembelajaran yang optimal.

**Puji Rahayu, 2013**

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IV*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. sebagai bahan koreksi dan perbaikan untuk melaksanakan proses pembelajaran bagi peserta didik pada masa-masa berikutnya.

## E. Definisi Istilah

### 1. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran menurut Corey ( dalam Syaiful Sagala, 2012:61) adalah suatu dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.

### 2. Kontekstual Teaching and Learning (CTL)

Menurut Elin Rosalin (2008:25) menekankan pada pemberdayaan siswa sehingga hasil belajar bukan sebatas pada pengenalan nilai, melainkan lebih pada penghayatan dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan nyata.

### 3. Pembelajaran IPS di SD

Menurut Ischak (2005:24) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah Bidang Studi yang mempelajari, menelaah dan menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu.

### 4. Konsep Sumber Daya Alam

**Puji Rahayu, 2013**

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IV*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Susilawati (2012:1) Sumber Daya Alam merupakan istilah yang berhubungan dengan materi-materi dan kekuatan alam yang terdapat dipelanel bumi serta mampu dan berpotensi memberikan manfaat bagi manusia.

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis Tindakan merupakan Jawaban Sementara terhadap persoalan yang diajukan oleh PTK, jawaban itu masih bersifat teoritik, dan dianggap benar sebelum terbukti salah benarnya (data empirik) yang didapatkan di kelas dalam penelitian tindakan kelas, Yusnandar, E (2012:15)

Hipotesis dalam penelitian ini berbunyi : *Jika guru menerapkan model pembelajaran Contekstual Teaching and Learning (CTL) maka dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 1 Ujungtebu Kecamatan Curug Kabupaten Serang.*